

**ANALISIS SEMANTIK  
PENGUNAAN MAJAS METAFORA YANG  
BERHUBUNGAN DENGAN ALAM  
DALAM *KOKINWAKASHU* (古今和歌集)**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
Salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

TIDAK BOLEH  
DICOPY

Oleh

**CUT KEUMALA AUZRIA  
NIM: 02110122**



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA

No induk	: 083 / FSJ / 06-07
No Klas	: 495-6 AUZ-a
Subjek	: BHS JEPANG
Asal	: MHS
Dan lain-lain	:

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA  
2006**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2006

Panitia Ujian:

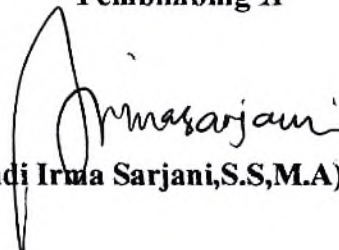
Ketua

  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)


Pembimbing I

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II

  
(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Pembaca

  
(Rini Widiarti, S.S, M.Si)

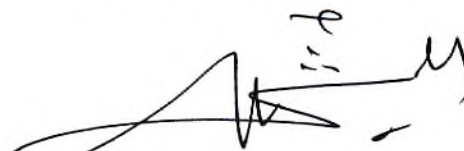
Skripsi ini disahkan pada hari.....tanggal.....oleh:

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA  
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang

  
(Syamsul Bahri, S.S)

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS SEMANTIK  
PENGUNAAN MAJAS METAFORA  
YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAM  
DALAM KOKINWAKASHU (古今和歌集)**

Oleh

**CUT KEUMALA AUZRIA**

**NIM : 02110122**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, dan Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya di Jakarta pada Juli 2006.

Saya,

**CUT KEUMALA AUZRIA**

## ABSTRAK

**CUT KEUMALA AUZRIA.** Analisis semantik penggunaan majas metafora yang berhubungan dengan alam dalam *kokinwakashu*. Skripsi, Jakarta: Jurusan Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail penggunaan majas metafora dalam bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bahan analisis diambil dari buku *Kokinshu Shinkokinshu Hikkei*, *Nihon no Koten 4*, *Nihon Shijinshu 6*, dan *Nihon Shijinshu 7*. Teori yang digunakan dalam analisis adalah teori metafora *John Beekman and John Callow*.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam bahasa Jepang, kata-kata yang berhubungan dengan alam sering digunakan sebagai penggambaran perasaan manusia dan metafora yang sering digunakan umumnya tidak mencantumkan hubungan persamaan antara *topic* dan *image*.

## 概略

チャット・ケアラ・フウアリア。古今和歌集における自然に関わっている隠喩の意味論的分析。卒業論文、シヤカルタ:タルマ・ブルサ  
タ大学の日本語学科、2006年。

調査の目的は日本語における隠喩を詳しく理解するようです。使われ  
ている調査の方式は解説制度です。分析の資料は古今集新古今集必携  
と日本の古典4と日本詩人集6と日本詩人集7から取りました。使わ  
れている理論は隠喩についての *John Beckman* と *John Callow* の理論で  
す。

分析の成果によって、日本語の中で、自然に関する言葉が人間の人情  
を表すことがわかります。そして、よく使われた隠喩の中で、トビッ  
クとイメーシの同義はほとんど述べられないことがわかります。

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Semantik Penggunaan Majas Metafora yang berhubungan dengan Alam dalam Kokinwakashu”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku pembimbing skripsi yang telah membantu penulisan skripsi ini.
2. Ibu Andi Irma Sarjani,S.S, M.A selaku pembimbing skripsi yang selalu membantu dan memberikan nasihat kepada penulis.
3. Ibu Rini Widiarti,S.S, M.Si selaku pembaca skripsi yang juga telah banyak membantu penulis.
4. Ibu Dr.Hj.Albertine S. Minderop,M.A selaku dekan Fakultas Sastra
5. Ibu Oke Diah Arini,S.S selaku pembimbing akademik.

6. Seluruh staf pengajar bahasa Jepang Fakultas Sastra, khususnya Morita Sensei.
7. Papa dan Mama tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan. Juga kepada adikku, Cut Aurora Anastasia.
8. Abangku tersayang, Vembra Anandita,S.S.
9. Sahabat-sahabat terbaikku: Musi, Yeyen, Via , Sayoko, Katsuo, Maria Nusye, Attar, dll yang selalu membantu dan mendukung. *Thanks for bright up my days, guys!*
10. Uni, yang selalu memberi masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman di kelas Linguistik: Ina, Bayi, Tona, Dewi, Esty, dll.
12. Semua teman-teman dan semua pihak yang telah membantu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan limpahan rahmat dan berkah dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan memberi pengetahuan yang baru kepada pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juli 2006

Cut Keumala Auzria

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Kegunaan penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian dan Kajian.....	7
1.5.1 Metode Penelitian.....	7
1.5.2 Metode Kajian.....	8
1.6 Sumber Data.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9



BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pengantar.....	10
2.2 Ikhwal Semantik.....	10
2.3 Ikhwal Makna.....	12
2.3.1 Jenis Makna.....	13
2.4 Ikhwal Majas.....	15
2.4.1 Macam-macam Majas.....	17
2.5 Ikhwal Metafora.....	21
2.5.1 Webster's Third New International Dictionary Vol.8.....	22
2.5.2 Nihongo Hyakka Daijiten.....	23
2.5.3 Translation The World Of God.....	23
 BAB III ANALISIS SEMANTIK PENGGUNAAN MAJAS METAFORA YANG BERHUBUNGAN DENGAN ALAM DALAM KOKINWAKASHU.....	   26
 BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	 59
4.1 Simpulan.....	59
4.2 Saran.....	60
Tabel Klasifikasi Data.....	62
Grafik Klasifikasi Data.....	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	 64
 LAMPIRAN I Data Keseluruhan.....	 66
 LAMPIRAN II Klasifikasi Data.....	 74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa lepas dari bahasa, termasuk dalam penggunaan bahasa kiasan, walaupun penggunaan bahasa kiasan ini masih jarang dipergunakan dalam pembicaraan sehari-hari. Kegunaan bahasa kiasan sendiri adalah untuk membantu menyampaikan sesuatu yang ingin kita sampaikan. Dalam sebuah karya sastra, bahasa kiasan digunakan untuk memberikan nilai estetika dalam penyampaian isi karya tersebut. Dengan menggunakan gaya bahasa kiasan ini, sebuah karya sastra akan menjadi lebih menarik dan lebih segar.

Bahasa kiasan disebut dengan majas yang dalam bahasa Jepangnya disebut 比喩 *hiyu*. Nakamura Akira dalam bukunya 比喩表現辞典 *Hiyu Hyougen Jiten* mendefinisikan majas sebagai berikut (1986:2):

「比喩は心象風景の点描である。比喩は意識下の世界観である。」

*Hiyu wa shinsoufuukei no tembyou de aru. Hiyu wa isikijyou no sekaikan de aru .*

‘Majas adalah sketsa pemandangan gambaran batin. Majas adalah pandangan dunia di bawah sadar .’

Dengan menggunakan majas, kita dapat membuat gambaran tentang sesuatu yang ingin kita sampaikan menjadi lebih jelas, lebih menarik, dan lebih hidup. Selain itu, dengan menggunakan bahasa kiasan, lawan bicara kita akan lebih memahami apa yang kita sampaikan. Nakamura Akira (1986:10) menyebutkan dua tujuan menggunakan majas:

1. 自分が伝えようとしている物または事がらを相手がまったく知らないために、そのまま言ったのでまるつきりわかってもらえないと考た場合である。
  2. 自分が伝えようとしている物または事がらを相手がいくらか知っているのに、そのまま言ってもいいのだが、自分としてはそれを強く言いたいという場合である。
1. *Jibun ga tsutaeyoutoshite iru mono mata wa kotogara o aite ga mattaku shiranai tameni, sonomama ittanode marukkiri wakattemoraenai to kangaeta baai de aru.*
  2. *Jibun ga tsutaeyoutoshite iru mono mata wa kotogara o aite ga ikuraka shitteirunode, sonomama ittemo ii nodaga, jibun toshite wa sore o tsuyoku itai-toiu baai de aru.*

1. Karena lawan bicara sama sekali tidak mengerti hal atau peristiwa yang ingin kita sampaikan, ada kalanya apabila diungkapkan begitu saja, maka lawan bicara tidak akan mengerti.
2. Karena kita tidak tahu seberapa banyakkah lawan bicara mengerti hal atau peristiwa yang ingin kita sampaikan, walaupun tidak apa-apa mengungkapkan dengan apa adanya, tetapi adakalanya kita ingin memperkuat pernyataan kita.

Berdasarkan kutipan diatas, majas merupakan imajinasi seseorang yang berada di alam bawah sadarnya, namun dapat menghidupkan nilai estetika dari gambaran batinnya yang disampaikan dengan tujuan agar lawan bicara mengerti mengenai hal atau peristiwa yang akan disampaikan.

Majas merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi para penyimak dan pembaca. Di samping kedekatan dan kesamaan makna, kadang-kadang kita mendapatkan kenyataan yang berhubungan dengan penerapan makna. Dalam buku karya Nakamura Akira (1986:1) terdapat kutipan puisi karya seorang penyair yang terinspirasi dari hujan yang turun, yaitu:

「雨の巷に降る如くわが心に涙ふる。」

*Ame no chimata ni furu gotoku wagakokoro ni namida furu.*

‘Pemandangan hujan yang turun bagaikan air mata di hatiku.’

Pada kalimat ini hujan (雨) merefleksikan kemurungan dan kesedihan yang diartikan sama dengan air mata. Pikiran-pikiran yang digayabahasakan seperti ini cukup sering digunakan.

Penggunaan kata-kata kiasan yang berhubungan dengan alam seperti contoh di atas, sangat sering digunakan oleh orang Jepang untuk mengungkapkan perasaannya. Contohnya langit mendung merefleksikan hati yang suram, langit biru merefleksikan hati yang ceria, dll. Arti dari istilah-istilah ini (muram, bahagia, dll) mengalami pergeseran dan perluasan makna. Penggunaan kata-kata kiasan yang berhubungan dengan alam ini dapat dilihat sebagai sebuah realisasi dari hubungan antara hati dan alam. Dalam setiap tindakan orang Jepang, unsur alam tidak akan pernah lepas, terutama yang berhubungan dengan musim.

Alam bagi orang Jepang merupakan hal yang merasuk hingga ke dasar hati sehingga mempengaruhi setiap kegiatan orang Jepang, termasuk dalam berbahasa. Dengan menggunakan majas, orang Jepang menggabungkan bahasa atau sastra dengan kecintaannya terhadap alam. Oleh karena itu, pikiran, emosi, dan perasaan orang Jepang diungkapkan dengan menggunakan majas, terutama dengan kata-kata yang berhubungan dengan alam. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk menganalisis secara semantik majas metafora dalam *kokinshu* (古今集).

*Kokinshu* atau *kokinwakashu*<sup>1</sup> (古今和歌集) adalah kumpulan puisi-puisi kuno dan modern Jepang pada zaman Heian (794-1185) yang diterbitkan tahun 905. Puisi dalam *Kokinshu* disebut *Waka* (和歌). *Waka* memiliki rima 5-7-5-7-7. *Kokinshu*

<sup>1</sup> Laurel Rasplica Rodd, *Kokinshu: A Collection of Poems Ancient And Modern* (New Jersey: Princeton University Press: 1984) hal3

terdiri dari 20 bab yang berisi 1.111 puisi. 6 bab diantaranya berisi tentang musim dan 5 bab tentang cinta (恋の歌 *koi no uta*). Kebanyakan dari puisi dalam *kokinshu* menggabungkan masalah kemanusiaan dengan alam. Penggunaan gambaran alam sebagai pengibaratan dari masalah kemanusiaan sangat dominan dalam *kokinshu*. Salah satu contoh puisi dalam *kokinshu*:

「奥山に紅葉ふみわけ鳴く鹿の声聞く時ぞ秋はかなしき。」

*Okuyama ni momiji fumiwake naku shika no koe kiku toki zo aki ha kanashiki.*

‘Alangkah sedihnya musim gugur ketika mendengar suara melengking rusa, jauh di gunung sedang menginjak daun momiji.’

Puisi di atas menceritakan kesepian seorang pengembara di musim gugur ketika ia mendengar suara rusa. Musim gugur digunakan untuk merepresentasikan kesepian seorang pengembara.

Perbandingan dua hal yang berbeda dalam puisi diatas menggunakan perbandingan metafora. **Beckman and Callow** (1988:125) dalam bukunya yang berjudul **Translating The Word Of God** menjelaskan:

*A metaphor, when it is in the form of a full comparison, compares two items and gives the point of similarity.*

‘Sebuah metafora ketika bentuknya adalah perbandingan seluruhnya, membandingkan dua hal dan memberikan titik kesamaan (dari dua hal tersebut).’

Penggunaan metafora sebagai majas merupakan perbandingan yang digunakan untuk menyamakan dua hal yang berbeda.

## **1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui kajian semantik pada majas metafora dan pemakaiannya dalam bahasa Jepang.
- b) Mengetahui unsur-unsur kemiripan dari obyek yang dibandingkan dan subyek yang digambarkan oleh *image*.
- c) Mengetahui penggunaan majas, khususnya majas metafora dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

### **1.4.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ialah agar dengan memahami majas-majas, khususnya metafora, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia, pembelajar bahasa Jepang dapat mempraktekkannya dengan benar, meminimalkan kesalahan penafsiran makna dan dapat memberikan pengetahuan tambahan.

## **1.5 Metode Penelitian dan Kajian**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menganalisis penggunaan majas metafora secara semantik dalam *kokinshu*. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah memilah data dengan mencatat data-data dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua, menerjemahkan data ke dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia.
3. Tahap ketiga, menganalisis data yang terjaring.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

### 1.5.2 Metode Kajian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode simak, yaitu metode yang berupa penyimakan terhadap penggunaan bahasa dalam data-data dengan menggunakan tehnik catat.
2. Metode deskriptif sebagai pemecahan masalah.
3. Metode kepustakaan, yaitu mencari sumber data yang akan digunakan dengan berpedoman pada buku-buku teori maupun referensi dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah *kokinshu*, sedangkan data sekunder berupa buku-buku teori, referensi, dan juga hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain itu, diperoleh juga melalui informan yang digunakan sebagai penentu validitas data.